

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya, manusia diciptakan dalam pasangan yang bersatu melalui ikatan sakral, yaitu pernikahan, sesuai dengan kehendak alam. Dalam pernikahan, terlihat peran laki-laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri, dengan tujuan hidup bersama selamanya. Setiap individu akan mengalami kehidupan berkeluarga dan bersosial. Dalam aktivitas sehari-hari, interaksi merupakan bagian esensial dari kehidupan manusia. Manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang secara alami berinteraksi melalui berbagai cara seperti berkomunikasi, berbagi ide, menyampaikan dan menerima informasi, berbagi pengalaman, serta bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Interaksi yang baik dan intensif di antara anggota keluarga adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebaliknya, orang tua juga berperan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota keluarga, terutama anak-anak, untuk memberikan pendidikan dan mempertahankan harmoni dalam kehidupan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Interaksi adalah suatu aspek yang tak terhindarkan dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat secara umum (Santosa, 1999).

Setiap manusia berharap untuk membentuk keluarga yang damai dan penuh kebahagiaan setelah bersatu dalam ikatan pernikahan. Mewujudkan keluarga sakinah, yang merupakan keluarga yang sejahtera dan bahagia melalui kasih sayang dan cinta di antara suami dan istri, adalah tujuan yang diamanatkan oleh ajaran agama Islam. Tetapi dalam perjalanannya terkadang permasalahan selalu menerpa hubungan suami dan istri. Ketika menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan keluarga yang dapat mengancam keharmonisan rumah tangga, peran yang dimainkan oleh suami dan istri sangatlah penting. Jika suami dan istri mampu mengatasi setiap tantangan yang muncul dalam kehidupan keluarga mereka dengan sikap terbuka, ini akan memperkuat dasar dari sistem keluarga mereka. Sebaliknya, jika terjadi hal sebaliknya, yakni terjadinya ketidakharmonisan dalam keluarga, ini disebut sebagai Disharmoni Keluarga (Yazid, 2006).

Keluarga dapat disebut harmonis apabila anggota-anggotanya berinteraksi dengan baik, menjaga komunikasi tetap utuh dan terjaga. Ini berarti bahwa menjaga komunikasi antara semua anggota keluarga akan mempertahankan keadaan emosional dan psikologis dalam keluarga agar tetap stabil dan harmonis. Bethel (sebagaimana dikutip dalam Santosa, 1999) mengatakan bahwa kehilangan interaksi dalam kehidupan keluarga menandakan kehilangan esensi manusia sebagai makhluk sosial, karena setiap anggota keluarga dalam kehidupan sehari-harinya harus berkomunikasi satu sama lain sebagai usaha untuk mempertahankan keharmonisan keluarga. Dari perspektif sosiologis, keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang diperkenalkan kepada anak-anak sebagai anggota baru, sehingga dapat dikatakan bahwa seorang anak pertama kali mengenal kehidupan sosial di dalam lingkungan keluarga. Interaksi antara anggota keluarga menyebabkan seorang anak menyadari dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial..

Dalam perjalanan kehidupan berumah tangga, terdapat situasi-situasi tertentu yang dapat menyebabkan munculnya masalah pada pernikahan. Pada kondisi-kondisi tertentu, permasalahan keluarga mungkin sulit untuk diselesaikan melalui upaya-upaya yang dilakukan, dan memisahkan suami dan istri mungkin menjadi pilihan terbaik. Karena jika pernikahan dipertahankan, hal ini dapat mengakibatkan kemudharatan. Menurut Tenri (2021: 327), disharmonisasi keluarga merujuk pada keadaan struktur dan keterkaitan sosial keluarga yang terganggu karena salah satu anggota keluarga tidak dapat memenuhi kewajiban dan perannya seperti seharusnya. Terkadang, dalam suatu keluarga, konflik dapat sering terjadi dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi anggota keluarga, menghasilkan keadaan yang disebut sebagai disharmonisasi. Meskipun setiap keluarga memiliki harapan untuk membangun kehidupan keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera, namun dalam setiap hubungan manusia, terdapat kemungkinan kegagalan. Kegagalan ini dapat memunculkan masalah dalam keluarga dan bahkan menyebabkan pertikaian. Beberapa masalah yang sering dihadapi mencakup perbedaan pendapat, perselingkuhan, dan sifat egois.

Segala bentuk norma hukum dan tata tertib telah menetapkan landasan bagi pasangan suami-istri untuk membina kehidupan rumah tangga yang sejuk dan terbebas dari perselisihan. Walaupun ada perselisihan, peraturan hukum mempersulit proses

perceraian dengan upaya pencegahan dari kedua belah pihak. Setiap keluarga mengharapkan terwujudnya hubungan harmonis dalam lingkup rumah tangga. Keberadaan anak membawa kebanggaan dan kebahagiaan. Orangtua memiliki harapan untuk berhasil dalam mengasuh dan mendidik anak agar dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, tidak semua pasangan mampu mempertahankan keharmonisan dan memberikan pendidikan yang optimal kepada anak-anak mereka. Hal ini mempengaruhi tingkat pencapaian anak di sekolah (Ismineyah dan Supandi, 2016; Syahrul dan Datuk, 2018).

Kehadiran orangtua dalam mengasuh anak berperan penting dalam membentuk karakter dan kesejahteraan psikologis anak dalam menghadapi lingkungannya, baik di masyarakat maupun di lingkungan sekolah (Syahrul, 2018). Pendekatan asuh orang tua yang positif memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah (Junaidi, 2015; Suparman, 2018). Oleh karena itu, keharmonisan keluarga mempengaruhi pola asuh anak, memberikan pengaruh positif pada tahap perkembangan belajar anak di sekolah. Prestasi belajar (Ningsih & Nurrahmah, 2016) adalah kemampuan yang diperoleh melalui upaya, contohnya prestasi belajar tercermin dalam hasil evaluasi dan juga dalam perubahan perilaku dan kemampuan belajar. Selain itu, (Rahim, 2019) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menilai kemampuan siswa dalam suatu mata pelajaran adalah melalui pencapaian belajar mereka. Jika prestasi belajar memenuhi ketiga kriteria dalam penilaian perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotor, maka dianggap memuaskan. Kemampuan belajar sering kali disandingkan dengan tingkat kecerdasan seseorang, padahal ada banyak faktor lain yang memengaruhinya, termasuk motivasi.

Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan atau meraih keberhasilan serta menghindari kegagalan dalam kehidupan (Marisa dan Siti, 2019). Pentingnya motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar. Kajian mengenai motivasi telah lama menarik minat para pendidik, terutama dalam konteks mencapai kinerja atau prestasi individu (Yudhawati, 2001: 79). Motivasi belajar adalah faktor pendorong dalam diri siswa yang memicu, menjamin kelangsungan, dan memberi arah pada proses belajar, seperti ketekunan

dalam menyelesaikan tugas, ketekunan dalam menghadapi hambatan, serta menunjukkan minat dalam berbagai jenis masalah. Hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri, suka mengeksplorasi dan memecahkan masalah, sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai (Sardiman, 2007: 102). Menurut Nasution, dkk. (sebagaimana disitir oleh Djamarah, 2008), terdapat faktor-faktor penyebab munculnya masalah dalam proses pembelajaran, baik faktor internal (individu) maupun faktor eksternal (lingkungan).

Dalam konteks pembahasan sebelumnya, keluarga dan motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi munculnya masalah dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan orang-orang yang memiliki disharmonisasi dengan keluarganya kemudian dalam keluarga tersebut anaknya juga mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami peningkatan dalam prestasi belajar.

Hasil wawancara di SMPN 5 Bojonegoro menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah tersebut sudah mencapai tingkat yang optimal. Beberapa siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada berbagai mata pelajaran, sebagaimana terdokumentasi dalam buku laporan hasil belajar peserta didik. Faktor latar belakang keluarga turut mempengaruhi prestasi belajar. Ditemukan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan hubungan yang kurang harmonis cenderung mencapai prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa dari keluarga yang harmonis kadang-kadang mendapatkan prestasi belajar yang lebih rendah. Meskipun demikian, masih ada sejumlah siswa yang mencatatkan prestasi belajar baik meskipun berasal dari keluarga yang harmonis.

Dengan mempertimbangkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul penelitian ini. **“Studi Deskriptif Analitis mengenai Pengaruh Disharmonisasi Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa isu yang dapat diidentifikasi, seperti:

1. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perceraian orang tua memiliki konsekuensi terhadap perkembangan kepribadian anak. Hal ini mencakup aspek sikap, nilai moral, dan tekanan emosional yang dialami oleh anak.

## 2. Menurunnya Minat Belajar Akibat Perceraian

Perceraian memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar siswa. Minat belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dukungan emosional dan perhatian dari orang tua. Anak yang mengalami perceraian dalam keluarganya cenderung mengalami tekanan emosional yang dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja belajarnya di sekolah.

## 3. Korelasi Antara Prestasi Belajar dan Perceraian Orang Tua

Prestasi belajar seorang anak dipengaruhi oleh motivasi, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi dan membimbing anak. Oleh karena itu, kehadiran dan keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak. Prestasi belajar ini memiliki implikasi besar terhadap masa depan anak, sehingga penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi, penulis akan menetapkan batasan-batasan berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang keluarganya disharmonis.
2. Mengetahui ada tidaknya peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa berdasarkan hasil raport.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian di beberapa sekolah di Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami perceraian di beberapa sekolah di Bojonegoro.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

1. Meningkatkan pengetahuan melalui observasi langsung serta memahami konsekuensi dari perceraian orang tua terhadap pencapaian akademik peserta didik.
2. Studi ini diharapkan memberikan wawasan kepada pembaca dan pihak yang terlibat untuk memahami efek dari perceraian orang tua terhadap pencapaian akademik peserta didik.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan motivasi prestasi belajar pada siswa yang keluarganya tidak harmonis.
2. Bagi keluarga, dapat memberikan saran kepada keluarga untuk selalu menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, hal ini bertujuan untuk mendukung pencapaian akademik anak-anak di sekolah.
3. Bagi guru BK, bisa menempatkan hasil penelitian untuk pelayanan BK pada siswa dengan disharmonisasi keluarga
4. Kepala sekolah dapat memberikan informasi dan elemen pertimbangan untuk menilai korelasi antara keharmonisan keluarga di rumah dengan prestasi belajar siswa di sekolah.
5. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai cara membina keluarga yang harmonis dan membangun prestasi belajar siswa untuk selanjutnya digunakan pedoman sehari-hari.

## **1.6 Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa juga ditentukan oleh keharmonisan dalam keluarga.